

**THE APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING MODELS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES  
IPA GRADERS VA SDN 61 HARAPAN BARU  
DISTRICT MANDAU**

Warsini, Zairul Antosa, Mahmud Alpusari  
Warsini 05111976@gmail.com. Antosa zairul@gmail.com, Mahmud 131079@yahoo.co.id  
082387411756

*Education Primari School Teachers  
The Teaching The Science Education  
University Riau*

**Abstract** : *this research was conducted because of the result of learning social IPA study class Va SD Negeri 61 Harapan Baru. from 22 students who achieve KKM just 3 students (13,68%) while students who did'nt complete 19 students (86,36%) with an average of 54,40. The purpose of this research to improve learning outcomes IPA class Va SD Negeri 61 Harapan Baru with the application of learning models Contextual Teaching Learning (CTL) the results obtained by the average value of 54,40 basic score increased in the first cycle of 25,23% to 73,27% in the second cycle the average value of students also increased by 18,87% to 79,63%. On the basis of completeness score IPA students learning outcomes is only 54,40%(not finished). After the professor of applied learning model Contextual Teaching Learning (CTL) in the first cycle classical completeness increased to 13,27%(not finished) the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 100%. Activities of teachers at the first meeting of 62,50% with both categories. The second meeting increased to 75% in both categories. In the second cycle increased to 84,37% with the category very well. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activities of teacher increased to 97,57% with the category very well. Activities of students in the first cycle of the first meeting activity students acquire a percentage of 64,54% in both categories. The second meeting of the first cycle to 68,40% in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 74,97% with the category very well, and the second meeting of the second cycle increased again to 78,32% with the category very well.*

**Key words** : *Contextual Teaching Learning (CTL), learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V A  
SD NEGERI 61 HARAPAN BARU**

Warsini, Zairul Antosa, Mahmud Alpusari  
Warsini 05111976@gmail.com. Antosa zairul@gmail.com, Mahmud 131079@yahoo.co.id  
082387411756

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 61 Harapan Baru. Dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 orang (13,68%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 orang (86,36%) dengan rata-rata 54,40. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A SD Negeri 61 Harapan Baru dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 54,40 meningkat pada Siklus I sebesar 25,23% menjadi 73,27% pada Siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 18,87% menjadi 79,63%. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 54,40%(tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 13,27%(tidak tuntas) pada Siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100%. Aktifitas guru pada pertemuan pertama 62,50% dengan kategori rendah pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup. Pada Siklus II meningkat menjadi 84,37% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua Siklus II aktifitas guru meningkat menjadi 97,57% dengan kategori baik sekali. Aktifitas siswa pada Siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 64,54% dengan kategori rendah. Pertemuan kedua Siklus I menjadi 68,40% dengan kategori cukup. Pada Siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat menjadi 74,97% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua Siklus II kembali meningkat menjadi 78,32% dengan kategori baik sekali.

Kata kunci : *Contextual Teaching Learning* (CTL), hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA pada kurikulum 2006,yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan : (1) memahami konsep ipa,menjelaskan keterkaitan antara konsep ,dan mengaplikasikan konsep atau algoritma ,secara lues,akurat,efisien,dan tepat dalam memecahkan masalah,(2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat,melakukan manipulasi IPA dalam membuat generalisasi,menyusun bukti,atau menjelaskan gagasan dan pernyataan IPA,(3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah ,merancang model IPA ,menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,(4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol,table,diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,(5) memiliki sikap menghargai IPA dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu,perhatian,mengingat dalam mempelajari IPA,serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Diknas,2006).

Dari hasil wawancara dengan Ratna Dewi S.Pd guru wali kelas VA SDN 61 Harapan Baru hasil ulangan kelas VA dari 22 siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 orang(13,68%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 orang(86,36%) dengan rata-rata 54,40. Data klasikan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 1. Ketuntasan Siswa Kelas VA SD Negeri 61 Harapan Baru Pada Mata Pelajaran IPA

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
22	65	3(13,68%)	19(86,36%)	54,40

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas VA SD Negeri 61 Harapan Baru disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan hanya memberikan penugasan saja,tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa,antaranya; (1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru; (2) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) Kurangnya motifasi siswa dalam mengikuti pembelajaran,karena pada umumnya guru tidak melibatkan siswa dalam belajar; (4) Siswa terlihat main-main saat jam pelajaran; (5) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPA,maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar,guna meningkatkan hasil belajar IPA dikelas Va SD Negeri 61 Harapan baru. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir, berbicara/berdiskusi dan menulis hasil diskusi agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentase, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentase. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui an menghapal konsep-konsep IPA tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

sehingga rumusan penelitian dalam penelitaian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Va SD Negeri 61 Harapan Baru?". Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Va SD Negeri 61 Harapan Baru melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas Va SD Negeri 61 Harapan Baru yang berlokasi se Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 22 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu Siklus I Dan Siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada Siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II.

Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic diskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

## 1. Aktifitas Guru Dan Siswa

Setelah dikumpulkan maka dicari presentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan

NR = Persentase rata-rata aktifitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 2. Kategori Aktifitas Guru Dan Siswa

No	Persentase(%) Interval	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	51%-60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

## 2. Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 61 Harapan Baru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

### 1) Hasil belajar siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2009:112)}$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan(dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada table berikut ini

Table 3. kategori hasil belajar

Interval	Kategori
90-100	Baik sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<69	kurang

## 2) Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas Va SD Negeri 61 Harapan Baru melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dkk, 2011:53)}$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Penilaian sesudah diberi tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

## 3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Erlisnawati, Hendri Marhadi, 2015)}$$

Keterangan

- KK = Ketuntasan Klasikal  
 ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas  
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bilah lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 65 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrimun pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar IPA .

## Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

## Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada table hasil aktifitas guru pada siklus I dan siklus ii di bawah ini

Table 4. Hasil Persentase Aktifitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	20	62,50%	Rendah
	2	24	75%	Cukup
II	1	21	84,37%	Baik
	2	31	97,50%	Sangat Baik

Sumber : data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat peningkatan aktifitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL),dimana aktifitas guru pertemuan pertama 62,50% dengan kategori rendah. Pada pertemuan pertama siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL),selain itu,guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi . dalam menjelaskan tujuan dan motivasi,guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Terkesan terburu-buru karena takut waktu pelajaran tidak mencukupi. Namun pada pertemuan kedua aktifitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I ini guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL),naun masih terdapat kekurangan dalam membimbing kelompok dan pada saat persentase siswa,guru kurang memberikan arahan sehingga terkesan siswa main-maindalam melaksanakan persentase dan Tanya jawab. Namun dibandingkan dengan pertemuan pertama,pertemuan kedua ini sudah lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL),yang dilakukan guru. Pada siklus II aktifitas guru mrngalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus II aktifitas guru meningkat menjadi 84,37% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II ini aktifitas guru sudah memulai membaik daripada siklus I. ini dikarenakan guru sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pada saat siswa berdiskusi,guru sudah membimbing siswa dengan baik,sehingga tidak ada terjadi keributan pada saat siswa berdiskusi. Guru juga sudah bisa memanejemen waktu dengan baik. Sehingga tidak ada yang terburu-buru dalam penyampaian tujuan maupun motifasi pada siswa.sedangkan pada pertemuan kedua siklus ii aktifitas guru

juga mengalami peningkatan menjadi 97,50% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktifitas guru ini dikarenakan guru sudah memahami pelaksanaan model pembelajaran dan dapat melaksanakannya dengan baik sekali. Guru juga terlihat lebih santai dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Data hasil observasi tentang aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam table dibawah ini

Table 5. Hasil Persentase Aktifitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I Dsn Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	21	64,54%	Rendah
	2	22	68,40%	Cukup
II	1	24	74,97%	Baik
	2	23	78,32%	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan table diatas, terlihat pada setiap pertemuan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 64,54% dengan kategori rendah meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 74,97% dengan kategori baik pada siklus II aktifitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktifitas siswa meningkat menjadi 74,97% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II kembali meningkat menjadi 89,29% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktifitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pada saat pelaksanaan siswa sudah mengerjakannya secara sendiri tanpa melihat-lihat teman yang ada disebelahnya dan pada diskusi kelompok siswa sudah focus dan tidak terlihat bermain-main pada saat pengerjaan lks yang diberikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok. Pada awal pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa terlihat agak bingung ,karena belum terbiasa. Lebih lagi pada saat proses berfikir siswa terlihat kebingungan dan sering melihat-lihat teman disebelahnya. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pada saat persentase kelompok juga sudah sangat baik, siswa sudah secara keseluruhan aktif dalam menanggapi hasil persentase oleh kelompok penyaji. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap langkah-langkah pelaksanaan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dengan demikian aktifitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa membuat benda permainan yang digerakkan dengan tali dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini.

Table 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, Siklus I Dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
1. Skor Dasar	54,40%		
2. Ulangan Harian Siklus I	73,37%	18,87%	25,23%
3. Ulangan Harian Siklus II	79,63%		

Berdasarkan table 6 diatas, terlihat bahwa adanya hasil belajar IPA siswa kelas Va SD Negeri 61 Harapan Baru setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dimulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 54,40%. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya berpusat pada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberi tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 13,63% menjadi 68,03% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25,23% menjadi 79,63. Pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibanding dengan tidak menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota dalam kelompok dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam berkelompok sehingga siswa dapat menyatukan fikirannya. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 7. Ketuntasan Siswa Dari Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	22	3 (13,63%)	19 (86,3%)	13,63%	Tidak Tuntas
2.	UH I	22	15 (68,18%)	7 (31,81%)	68,18%	Tuntas
3.	UH II	22	22(100%)	0(0%)	100%	Tuntas

Dari table 7 diatas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya

54,40%(tidak tuntas) setelah diterapkan guru model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 73,27%(tuntas) pada siklus ii ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 100% hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar IPA. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam belajar ,siswa dilibatkan dalam proses belajar ,meningkatkan kerjasama dalam kelompok siswa dapat menghargai setiap pendapat anggota dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk selalu melakukan Tanya jawab sehingga meningkatkan hasil belajar IPA kelas Va SD N 61 Harapan Baru.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data diatas,model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas Va SD N 61 Harapan Baru berdasarkan data observasi guru pada siklus I aktifitas guru pada pertemuan pertama 62,50% dengan kategori rendah,pada pertemuan kedua aktifitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus ii aktifitas guru meningkat menjadi 84,37% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktifitas guru mengalami peningkatan menjadi 97,50% dengan kategori sangat baik.

Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa memperoleh persentase 64,54% dengan kategori rendah meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 68,48% dengan kategori baik pada siklus II aktifitas siswa kembali mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktifitas siswa meningkat menjadi 74,97% dengan kategori baik dan pada siklus II aktifitas siswa meningkat menjadi 78,32% dengan kategori sangat baik. Menurut Jumanta Hamdayani (2014;212)model pembelajaran CTL merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak,mengkritisi,dan alternative solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentase diskusi dan kemudian membuat laporan hasil persentase.sehingga dengan demikian model pembelajaran CTL sangat baik untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih aktif. Karena pembelajaran CTL dituntut untuk adanya saling berinteraksi social baik dengan siswa maupun lingkungannya.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas Va SD N 61 Harapan Baru setelah diterapkannya model pembelajaran CTL yang dimulai dari skor dasar siklus I dan siklus II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 54,40. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah,diskusi dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran CTL terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model pembelajaran CTL. Dari nilai rata-rata skor dasar meningkat pada siklus I sebesar 13,63% menjadi 73,27 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25,23%menjadi 79,63% pembelajaran dengan penerapan model CTLdapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas Va SD N 61 Harapan Baru,hal ini

sejalan dengan Huiker dan laughin (dalam Huda,2014:218)mengatakan bahwa model ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir,berbicara dan menulis sehingga model ini dapat meningkatkan kemandirian dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan model ini sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain itu,alur kemajuan CTL dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan berbagi sharing dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif apabila dilakukan dalam 3 sampai 5 siswa /kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca,membuat catatan kecil,menjelaskan melalui mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian menyampaikan melalui tulisan. Proses pembelajaran seperti itulah sehingga menyebabkan hasil belajar ipa siswa meningkat dimulai proses berfikir kemudian berbicara dan menulis. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ jika diterapkan model pembelajaran CTL maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Va SDN 61 Harapan Baru “ dapat diterima.

### **Simpulan Dan Rekomendasi**

1. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dimana ,pada siklus I aktivitas guru sebesar 63,58% meningkat menjadi 97,50% pada siklus II meningkat sebesar 33,92%
2. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dimana ,pada siklus I aktivitas siswa sebesar 64,54% mrningkat menjadi 78,32% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 13,78%

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpula peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran dikelas dapat dilakukan dengan penerapan model CTL,model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu,guru yang mengajar untuk pelajaran IPA dapat menggunakan model ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model CTL dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pelajaran khususnya dalam pelajaran IPA.
3. Memberikan motivasi bagi diri sendiri untuk meningkatkan profesionalisme.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2010.*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Hamzah dan nanda santoso.1996. *Kamus pintar bahasa Indonesia*. Fajar Muliya. Surabaya
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Istarani,2012. *kumpulan 39 metode pembelajaran* ,Iscom Medan.

- Muhaimin, et.al. 2001 *paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyono, 2010. *Anak Kesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Martinis Yamin, 2013. *Strategi dan metode3 dalam model pembelajaran*, Referensi, Jakarta
- Mangkuprawira, Sjafriz 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta : Ghalia Indonesia)
- Munzir Abdulkadir dkk, 1981. *Pedoman Mengajar*, (Surabaya, Usaha Nasional)
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan model pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Jogjakarta,
- Robert M. Gagne, 2006. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajar*, Surabaya : Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. Nana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Slameto. 1995 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Sinar baru algesindo, Bandung.
- Tilaar. H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.